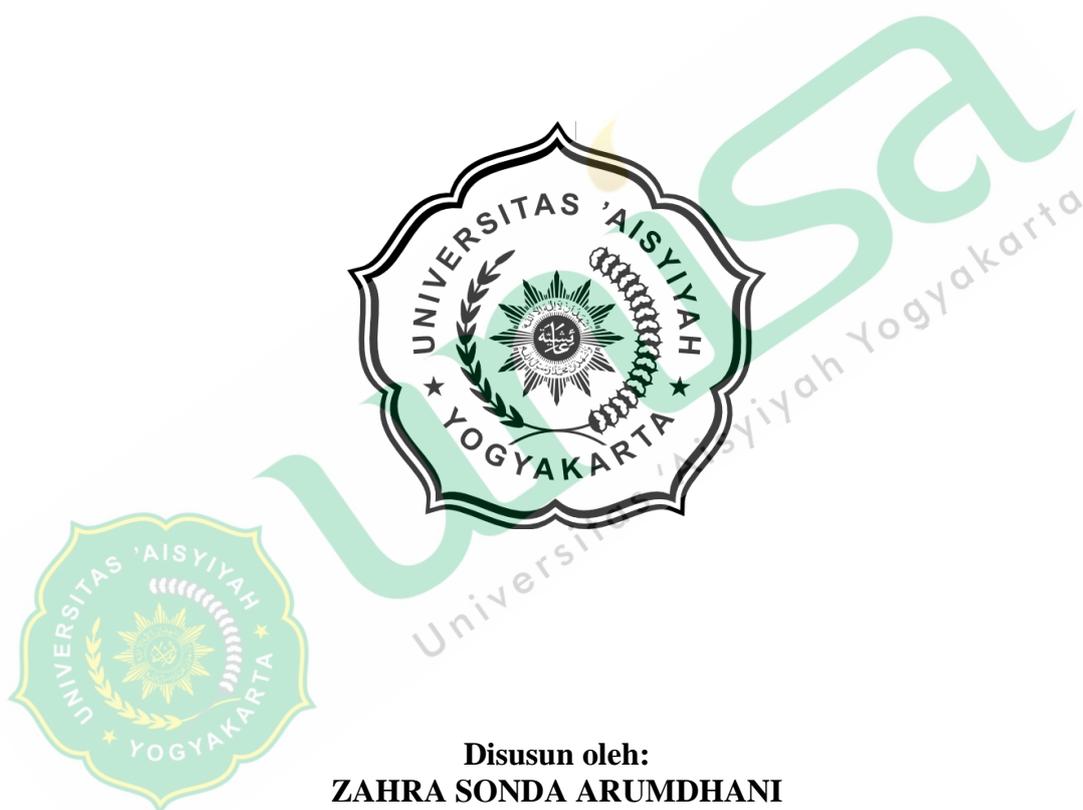


# **HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI DESA PANJANGREJO PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
ZAHRA SONDA ARUMDHANI  
201310201069**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA  
LANSIA DI DESA PANJANGREJO PUNDONG  
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**ZAHRA SONDA ARUMDHANI**  
201310201069

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal  
23 Juli 2017



Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom.

# HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI DESA PANJANGREJO PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Zahra Sonda Arumdhani<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang :** Kecemasan pada lansia terus meningkat 2,5 % setiap tahunnya dengan meningkatnya kecemasan akan menyebabkan perubahan baik psikis maupun psikologis, salah satu faktor penyebab kecemasan menghadapi kematian pada lansia adalah kepuasan batin dalam berhubungan dengan Tuhan serta kurangnya ilmu agama.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta.

**Metode penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 42 lansia yang berada di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian :** Hasil korelasi antar variabel yaitu  $r = 0,359$  dengan tingkat signifikan 0,012 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi kematian di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta.

**Simpulan :** Terdapat hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta tahun 2017.

**Saran :** Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan lebih kepada lansia dalam menjalani akhir kehidupannya, menambah aktivitas rohani dan kegiatan masyarakat guna menghilangkan kecemasan lansia dalam menghadapi kematian.

**Kata Kunci :** Lansia, Spiritualitas, Kecemasan.

**Kepustakaan :** 30 buku (2007-2017), 6 internet, 19 jurnal

**Halaman :** 79 Halaman, 11 lampiran, 15 tabel, 2 gambar

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pengajar Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

# CORRELATION BETWEEN SPIRITUALITY AND ANXIETY LEVEL IN DALING WITH DEATH IN ELEDERLY AT PANJANGREJO VILLAGE OF PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Zahra Sonda Arumdhani<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Background:** Anxiety in elderly raises 2,5% each year. The increase causes changes of physical and psychological aspects. One of the factors causing anxiety in dealing with death in elderly is the satisfaction of relationship with God and the lack of religious knowledge.

**Objective:** The study is to investigate the correlation between spirituality and anxiety level in dealing with death in elderly at Panjangrejo village of Pundong Bantul Yogyakarta.

**Method:** The study was a descriptive correlative with cross sectional time approach. Total sampling technique was used to draw 42 samples of elderly at Panjangrejo village of Pundong Bantul Yogyakarta. The data anlysis technique used *Kendall Tau*.

**Result :** The result of intervariable correlation shows that  $r = 0,359$  with significance level of 0,012 meaning that there is a significant correlation between spirituality and anxiety level in dealing with death in elderly at Panjangrejo village of Pundong Bantul Yogyakarta

**Conclusion:** To conclude, there is a correlation between spirituality and anxiety level in dealing with death in elderly at Panjangrejo village of Pundong Bantul Yogyakarta in 2017.

**Suggestion:** Family is expected to give more support to elderly in their community in dealing with their last periods of their life, add more spiritual and community activities in order to eliminate their anxiety in dealing with death.

Keywords : Elderly, Spirituality, Anxiety

Bibliography : 30 books (2007-2017), 6 internet sites, 19 journals

Pages : 79 pages, 11 appendices, 15 tables, 2 figures

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Science School, Faculty of Health Science, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Science School, Faculty of Health Science, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya fasilitas kesehatan akan meningkatkan harapan hidup manusia semakin panjang dan kebutuhan semakin meningkat. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, mengakibatkan jumlah penduduk terutama lansia akan terus meningkat. Hal ini dipengaruhi semakin meningkatnya jumlah lansia di Indonesia. Dengan demikian lansia akan menjadi aset bangsa apabila lansia tersebut sehat dan produktif. Sehingga dengan lansia yang sehat dan produktif akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan lansia.

Bertambahnya umur bagi lansia akan menimbulkan masalah fisik, sosial, psikologi dan spiritual. Perubahan fisik pada usia lanjut lebih pada fungsi biologis satu proses yang berangsur-angsur yang dimulai dari perubahan pada kekuatan otot, kelentuan, efisiensi sirkulasi, kecepatan respon kerangka tubuh, kulit mengendur, wajah keriput dan sistem saraf berkurang, rambut mulai beruban dan putih, mudah lelah dan gigi mulai tunggal (Suardiman, 2011).

Masalah sosial pada lansia seperti berkurangnya kontak sosial, disamping itu perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah ke masyarakat individualistik menyebabkan lansia kurang mendapatkan perhatian sehingga lansia akan merasa kesepian. Hal ini senada dengan hakikat manusia bahwasannya lansia juga merupakan makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain ( Suardiman, 2011). Masalah lain yang dialami lansia yaitu seperti kurangnya ketenangan, kepuasan batin dalam berhubungan dengan Tuhan, ilmu agama, kurangnya spirit dalam menghadapi kematian, rasa ingin

dihargai, dan kurangnya bersosialisasi. Spiritualitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila spiritual kita baik, kita tidak pernah takut dengan apa yang akan terjadi pada diri kita, terutama dalam menghadapi kematian sekalipun (Sunaryo dkk, 2016).

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan desain studi korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel (Nursalam, 2011). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu menggunakan pengukuran variabel-variabelnya yang dilakukan hanya satu kali pada satu waktu.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Setyawan (2013).

Pengisian koesioner dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti maupun asisten peneliti yang sebelumnya telah dilakukan satu persepsi agar tidak terjadi kesalah pahaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Panjangrejo Pundong Bantul pada bulan Maret 2017 dengan responden lansia.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	21	50.0
Perempuan	21	50.0
Total	42	100.0
<b>Pendidikan</b>		
SD	32	76.2
SMP	3	7.1
SMA	7	16.7
Total	42	100.0
<b>Pekerjaan</b>		

IRT	7	16.7
Petani	17	40.5
Buruh	15	35.7
Pensiunan	3	7.1
Total	42	100.00
<b>Usia</b>		
60-64	7	16.7
65-69	9	21.4
70-74	26	61.9
Total	42	100.0

(Sumber : data primer, 2017)

Pada tabel 4.1 dapat diketahui dari kategori lansia berdasarkan jenis kelamin yaitu lansia perempuan sebanyak 21 lansia (50 %) dan lansia laki-laki sebanyak 21 lansia (50%). Berdasarkan tabel 4.1 bahwa sebagian besar pendidikan lansia di Desa Panjangrejo adalah SD dengan jumlah 32 lansia (76,2%), dan sebagian kecil SMP 3 lansia (7,1%). Diketahui bahwa pekerjaan lansia di Desa Panjangrejo sebagian besar adalah petani dengan jumlah 17 lansia (40,4%) dan sebagian kecil adalah pensiunan dengan jumlah 3 lansia (7,1%). Berdasarkan tabel 4.1 bahwa sebagian besar lansia di Desa Panjangrejo Pundong Bantul diketahui dari kategori usia terbanyak 70-74 tahun sebanyak 26 lansia (61,9%).

**Tabel 2 Spiritualitas Di Desa Panjangrejo Bantul, Pundong, Yogyakarta**

Spiritualitas	Frekuensi	Persen (%)
Baik	7	16.7
Sedang	20	47.6
Kurang	15	35.7
Total	42	100.0

(Sumber Data Primer, 2017)

Tabel 2 dapat diketahui dari 42 lansia menunjukkan bahwa sebagian besar spiritualitas lansia di Desa Panjangrejo adalah sedang dengan jumlah 20 lansia

(47,6%) dan presentase paling sedikit hanya 7 lansia (16,7%) yang memiliki spiritualitas baik.

**Tabel 3 Kecemasan Menghadapi Kematian Di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta**

Kecemasan menghadapi kematian	Frekuensi	Persen (%)
Berat	8	19.0
Sedang	28	85.7
Ringan	6	14.3
Total	42	100

(Sumber data primer, 2017)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta mengalami kecemasan sedang paling banyak yaitu 28 lansia (85,7%), dan paling sedikit pada kategori kecemasan ringan sebesar 6 lansia (14,3%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 42 lansia yang diteliti, Lansia yang dalam kategori kecemasan menghadapi kematian ringan paling banyak 5 lansia (11,9%) memiliki spiritualitas baik dan paling sedikit dalam kategori ringan memiliki spiritualitas kurang sebanyak 1 lansia (2,4%). Lansia dalam kategori kecemasan sedang memiliki spiritualitas baik sebanyak 9 lansia (21,4%) dan paling sedikit dalam kategori kecemasan sedang paling sedikit memiliki spiritualitas kurang sebanyak 2 lansia (4,8%) Lansia dalam kategori kecemasan menghadapi kematian berat memiliki spiritualitas kurang sebanyak 4 lansia (9,5%).

### Spiritualitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 2 diketahui dari 42 lansia didapatkan hasil spiritualitas lansia pada kategori spiritualitas baik sebanyak 7 lansia

(16,7%). Kemudian pada kategori spiritualitas sedang sebanyak 20 lansia (47,6%) dan pada kategori lansia dengan spiritualitas kurang sebanyak 15 (35,7%). Hasil penelitian menunjukkan lansia di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta yang paling banyak adalah spiritualitas sedang sebanyak 20 lansia (47,6%).

Rahmah, Husarini, Mutaqqien (2015) berpendapat spiritualitas merupakan kesadaran dan perasaan dari seorang lansia akan hubungannya dengan keberadaan yang Maha Tinggi, kekuatan yang dianggap lebih besar dari dirinya sendiri, atau alam. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia dapat menjadi stresor dikehidupannya. Spiritualitas yang baik membantu lansia untuk memiliki kehidupan yang lebih bermakna, mereka dapat mengisi hari-harinya dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

#### **Kecemasan menghadapi kematian**

Berdasarkan penelitian yang di gambarkan tabel 3 menunjukan bahwa sebagian besar lansia di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta mengalami kecemasan sedang paling banyak yaitu 28 lansia (85,7%), kategori kecemasan berat sebanyak 8 lansia (19,0%) dan kategori kecemasan ringan sebesar 6 lansia (14,3%).

(Stuart, 2013) yang menyatakan keadaan cemas sedang dapat terjadi karena beberapa alasan dan biasanya kecemasan sedang tersebut terkait dengan suatu peristiwa tertentu dalam kehidupan. Templer (dalam Wijaya, 2012) mendefinisikan kecemasan akan kematian sebagai suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang terutama lanjut usia yang memikirkan kematian, karena keadaan tidak jelas yang menyertai kematian.

#### **Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kematian Di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 4 terdapat hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan menghadapi kematian di Desa Pajangrejo Pundong Bantul Yogyakarta. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *Kenall Tau* secara statistik memiliki koefisien korelasi sebesar 0,359 dengan nilai signifikasi *p value* sebesar 0,012 yang lebih kecil dari  $0,012 < (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian ada hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan menghadapi kematian di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta. Hasil nilai koefisiensi korelasi yang didapatkan sebesar 0,359. Keeratan hubungan pada penelitian ini adalah kategori rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harris (2010) yang menyebutkan bahwa religiusitas berhubungan dengan manajemen kecemasan. Religius dalam berbagai agama seperti berdoa terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan seseorang. Dampak dari spiritualitas yang baik pada lansia akan berdampak pula pada tingkat kecemasan yang rendah dalam menghadapi kematian.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang “Hubungan Spiritualitas dengan tingkat kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Spiritualitas di Desa Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta dari hasil penelitian sebagian besar lansia memiliki spiritualitas dalam kategori sedang sebesar 20 orang (47,6%).

Tingkat Kecemasan Menghadapi Kematian di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta sebagian besar lansia mengalami kecemasan menghadapi kematian masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 (85,7%). Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikan 0,012 berarti nilai signifikan <0,05 yang berarti ada hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Desa Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta. Simpulan ini dibuktikan dari nilai korelasi sebesar 0,359 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keeratan hubungan.

#### **Saran**

Bagi lansia yang mengalami kecemasan menghadapi kematian diharapkan agar memperbanyak kegiatan agama dan menjalankan kewajiban kewajiban yang telah di perintahkan Allah, agar lansia akan lebih siap menghadapi kematian dengan baik. Bagi keluarga diharapkan kepada keluarga untuk memberikan dukungan lebih kepada lansia dalam menjalani akhir kehidupannya, menambah aktivitas rohani dan kegiatan masyarakat. Kepada kader lansia diharapkan dapat memberikan motivasi kepada lansia agar ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian guna menghilangkan kecemasan lansia dalam menghadapi kematian. Diharapkan agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia atau variabel yang belum diteliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, N. Y. (2013). *Gambaran Tingkat Spiritualitas Lansia di Unit*

*Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia. (UPT PSLU) Magetan.*

BPS. (2010). *Jumlah penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik .co.id .

Depkes, R. (2012). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta .

Dinas Sosial. (2016). *Data Jumlah Lansia* .

Haris, Schoneman, S. W.; Stephanie, R. (2010). *Approaches to Religiosity Related to Anxiety Among College Student. Metal Health Religion and Culture*

Kementrian Kesehatan. (2014). *Jumlah Lansia Indonesia*. depkes.go.id.

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

Rohmawati, N. (2013). *Anxiety, Asupan Makanan dan Status Gizi Pada Lansia* .

Setyawan, M. F. (2013). *Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi kematian pada Lansia Umur Diatas 60 Tahun Di Dusun Tanggulangin, Pandean, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah.*

Stuart (2013) *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5. Jakarta EGC*

Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi Lanjut Usia* . Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Wijaya. F.S & Safitri, R. (2012). *Persepsi Terhadap Kematian dan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lanjut Usia*, *Jurnal Mercubuana, Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta* .



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta